



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22516>
Volume 9, No. 2, 2024 (1075-1084)

PENGARUH ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. UNILEVER INDONESIA Tbk YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Teddi Pribadi¹, Joika Yastri Yanti Zebua², Patar Marbun³

^{1,2,3} Universitas Medan Area, Indonesia

teddipribadi71@gmail.com¹ joikayastriyantiz@gmail.com²,
patarmaribun@staff.uma.ac.id³

Abstract

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif yang bersifat asosiatif kasual yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Berdasarkan uji t pada variabel Return On Asset memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dimana $-18,685 < 2,10982$ dan nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ yakni $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (X_1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pada variabel Debt To Equity Ratio memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dimana $-4,082 < 2,10982$ dan nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ yakni $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (X_2) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji f Return On Asset dan Debt To Equity Ratio dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $182,887 > 3.59$ dan nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ yakni $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent (Return On Asset dan Debt To Equity Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Keywords: ROA; DER; dan HARGA SAHAM

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini dunia bisnis mengalami persaingan yang semakin ketat. Dalam hal ini mengakibatkan perusahaan harus mengelola aktivitasnya secara efektif dan efisiensi sehingga perusahaan memiliki keunggulan dalam bersaing dan kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sehingga dapat menentramkan para pemegang saham dan dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Setiap investor sebelum melakukan investasi terlebih dahulu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio Return On Asset dan Debt To Equity Ratio. Salah satu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Dimana perusahaan ini pada tahun 1982 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan PT. Unilever Indonesia adalah perusahaan manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi. Perusahaan PT. Unilever Indonesia mempunyai portofolio yang telah di kenal oleh dunia, di antaranya pep'sodent, ponds's, lux, life boy, dove, sunslik, clear, rexona, Vaseline, rinso, molto, sunlight, wall's, blue band, royco, bango dan masih banyak lagi.

Menurut Aan Effendi (2018) Return On Asset adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang dipergunakan. ketika Return On Asset suatu perusahaan tinggi maka akan menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan kinerja perusahaan semakin membaik karena memiliki tingkat return yang semakin besar. Hal ini akan meningkatkan daya tarik dan minat para investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut dan mengakibatkan harga saham pada perusahaan tersebut akan meningkat. Menurut Kasmir (2019) Debt To Equity Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki tingkat Debt To Equity Ratio yang rendah maka akan banyak diminati oleh para investor dikarenakan rendahnya resiko keuangan perusahaan tersebut dan akan menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian yang tinggi sehingga akan menyebabkan harga saham tinggi. Sebaliknya ketika perusahaan memiliki Debt To Equity Ratio yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dan akan mengakibatkan tingkat resiko yang tinggi terhadap financial perusahaan, serta turunnya tingkat keuntungan, akibatnya para investor cenderung akan menghindari saham-saham yang memiliki debt to equity ratio yang tinggi sehingga hal tersebut membuat harga saham menurun.



Tabel 1. Hasil Perhitungan ROA dan DER

Tahun	ROA %	DER %	Harga Saham
2018	47	158	45400
2019	36	291	42000
2020	35	316	7350
2021	30	341	4110
2022	29	358	4700

Terlihat pada tabel diatas bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 harga saham mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2018 harga saham sebesar 45400 akan tetapi pada tahun 2022 menurun menjadi 4700. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk kurang maksimal dalam menghasilkan laba dan kurang maksimal dalam melunasi kewajibannya sehingga mengakibatkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi.

Menurut penelitian Herrera Vianastie (et al.,2022) bahwa secara persial solvabilitas yang proksikan dengan debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham,profitabilitas yang di proksikan dari return on asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham.Dan menurut penelitian Utari Kartikasari (2019) bahwa secara persial variabel return on asset dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian Ini dilakukan untuk meneliti tentang “PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PT. UNILEVER INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara yaitu data ringkasan laporan keuangan triwulan (quarterly report) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari situs <http://www.idx.co.id>. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji analisis statistik deskriptif dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokolerasi) dan Uji Analisis Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pengaruh Komunikasi Terhadap Disiplin Kerja

Tabel 2. Uji analisis statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	-15164.50	9504.41	.2186	9803.57602
DER	20	.60	3.85	2.3555	.89322
HARGASAHAM	20	3660	49525	21946.00	20530.669
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel diatas,menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dari tahun 2018-2022 memiliki nilai minimum sebesar -15164,50 dan nilai maximum sebesar 9504,41.Pada variabel Debt To Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,60 dan nilai maximum sebesar 3,85.Pada variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp 3,660 perlembar saham dan nilai maximum sebesar Rp 49,525 perlembar saham.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32669135E3
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.393

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan sebesar 0,393. Oleh karena itu dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.393 lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa data yang telah di uji berdistribusi normal.Untuk mendeteksi kenormalan data dapat juga di lihat dari pendekatan grafik normal P P-lot.Pendekatan grafik normal P P-lot dapat dilakukan dengan memperhatikan titik-titik yang ada pada gambar mengikuti atau mendekati garis diagonalnya atau tidak. Ketika titik-titik mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan berdistribusi normal,akan tetapi ketika titik-titik tidak mendekati garis diagonal maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas



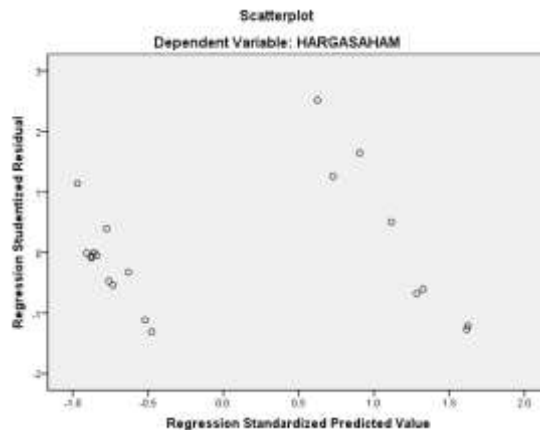
Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	33242.405	2950.208			11.268	.000		
	ROA	-2.000	.107	-.955		-18.685	.000	1.000	1.000
	DER	-4795.658	1174.819	-.209		-4.082	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan tabel diatas,maka dapat diketahui bahwa nilai VIF (variance inflation factors) untuk masing-masing variabel pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

- Nilai tolerance untuk vairabel Return On Asset (X1) sebesar 1,000 dengan nilai VIF (variance inflation factors) yaitu 1,000. Nilai tolerance Return On Asset (ROA) yaitu 1,000 > 0.10 dan nilai VIF (variance inflation factors) yaitu 1.000 > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Nilai tolerance untuk vairabel Debt To Equity Ratio (X2) sebesar 1,000 dengan nilai VIF (variance inflation factors) yaitu 1,000. Nilai tolerance Debt To Equity Ratio (DER) yaitu 1,000 > 0.10 dan nilai VIF (variance inflation factors) yaitu 1.000 > 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Gambar 1. Uji Heteroskedastistas



Berdasarkan gambar diatas terdapat pola atau bentuk tertentu, serta data menyebar secara merata baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokolerasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.950	4574.127

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 4574,127. Maka nilai uji statistik Durbin-Watson lebih besar dari dL sebesar 1,1004 dan lebih besar dari nilai dU sebesar 1,5367. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokolerasi

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	33242.405	2950.208		11.268	.000
	ROA	-2.000	.107	-.955	-18.685	.000
	DER	-4795.658	1174.819	-.209	-4.082	.001

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham (Y)} = 33242,405 - 2.000 (\text{ROA}) - 4795,658 (\text{DER}) + \varepsilon$$

Maka berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa :

- Constant sebesar 33242,405 menunjukkan apabila variabel independent (Return On Asset dan Debt To Equity ratio) bernilai constant atau 0 maka harga saham sebesar 33242,405.
- Variabel Return On Asset (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2.000 dan bertanda negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan Return On Asset (ROA) 1% dengan asumsi variabel lain tetap, menunjukkan bahwa nilai harga saham mengalami penurunan sebesar 2.000
- Variabel Debt To Equity Ratio (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4795,658 dan bertanda negatif. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan Debt To Equity Ratio (DER) sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, menunjukkan bahwa nilai harga saham mengalami penurunan sebesar 4795,658.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Persial (Uji t)

Model		Coefficients ^a		Standardized	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	33242.405	2950.208		11.268	.000
	ROA	-2.000	.107	-.955	-18.685	.000
	DER	-4795.658	1174.819	-.209	-4.082	.001

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa :

- Pengaruh Return On Asset (X1) terhadap harga saham (Y)

Pada variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai thitung < ttabel dimana $-18,685 < 2,10982$ dan nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ yakni $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham.



b. Pengaruh Debt To Equity Ratio (X2) terhadap harga saham
 Pada variabel Debt To Equity Ratio (DER) memiliki nilai thitung < ttabel dimana $-4,082 < 2,10982$ dan nilai signifikansi < $\alpha (0,05)$ yakni $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (X2) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 8. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.653E9	2	3.826E9	182.887	.000 ^a
	Residual	3.557E8	17	2.092E7		
	Total	8.009E9	19			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Hasil pengujian simultan dengan Fhitung > Ftabel dimana $182,887 > 3.59$ dan nilai signifikansi < $\alpha (0,05)$ yakni $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent (Return On Asset dan Debt To Equity Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Tabel 9. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.950	4574.127

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,956. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai R Square menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sebesar 95,6 % sedangkan sisanya sebesar 4,4 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Pada variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai Thitung < Ttabel dimana $-18,685 < 2,10982$ dan nilai signifikansi < $\alpha (0,05)$ yakni $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2022 maka hipotesis pertama di diterima, dimana semakin tinggi Return On Asset (ROA) maka harga saham tinggi, sebaliknya ketika Return On Asset (ROA) rendah maka harga saham akan menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Return On Asset (ROA) yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal mengelola aktivitya dalam memberikan



keuntungan yang optimal bagi para pemegang sahamnya, sehingga mengakibatkan deviden yang dibayarkan menjadi menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riski Julaika (2023) yang menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Natasya Salamon Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Pada variabel Debt To Equity Ratio (DER) memiliki nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dimana $-4,082 < 2,10982$ dan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) yakni $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (X_2) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT.Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022 maka hipotesis kedua diterima, dimana ketika nilai debt to equity ratio (DER) tinggi maka akan menyebabkan harga saham menurun akan tetapi ketika nilai debt to equity ratio (DER) rendah maka akan menyebabkan harga saham tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam dalam mengelola penggunaan utang dengan baik sehingga mengakibatkan penggunaan utang yang tinggi dan berdampak terhadap harga saham dimana para pemegang saham akan berfikir tingkat pengembalian investasi semakin rendah dikarenakan tingginya hutang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Januardi Manullang (2020) yang menunjukkan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sopyan (2019) yang menunjukkan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa secara uji simultan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $182,887 > 3.59$ dan nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) yakni $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent (Return On Asset dan Debt To Equity Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian Watik Febriyani Dan Tutik Siswanti (2022) yang menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN



Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan dengan menganalisis data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA) yaitu variable X1 berdasarkan pengujian secara persial yang telah dilakukan dengan nilai Thitung < Ttabel dimana $-18,685 < 2,10982$ dan nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ yakni $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2022.
2. Debt To Equity Ratio (DER) yaitu variabel X2 berdasarkan pengujian secara persial yang telah dilakukan dengan nilai Thitung < Ttabel dimana $-4,082 < 2,10982$ dan nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ yakni $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt To Equity Ratio (X2) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022.
3. Secara simultan Return On Asset (X1) dan Debt To Equity Ratio (X2) bahwa nilai sig. sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 182,887 atau Fhitung > Ftabel dimana $182,887 > 3.59$ dan nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ yakni $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent (Return On Asset dan Debt To Equity Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022.

REFERENSI

- Aan Effendi. (2018). Hukum Pengelolaan Lingkungan. Indeks Jakarta. Jakarta.
- Herrera Vianastie, R., Ismawati, K., & Hendarti, Y. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI TAHUN 2014-2018. *Economics, Social and Humanities Journal (Esochum)*, 2(1). <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/esochum>
- Januardi Manullang, T. A. D. P. R. G. L. N. dan M. F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 9.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan: Edisi Kedua. Prenada Media.
- Natasya Salamon Dewi, A. E. S. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On (ROE), Earning Per Share (EPS) Yang Berimplikasi



- Terhadap Harga LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .
Riski Julaika, H. M. (2023). Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS Dan PER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). 12.
- Sopyan, D. H. P. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Subsector Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Ilmu Manajemen Terapan, 1.
- Utari Kartikasari. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. II, No. 2.
- Watik Febriyani Dan Tutik Siswanti. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019